Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31237-31240

Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Ketergantungan Hutang Pada Rentenir Di Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Asia[1], Candra Darmawan[2], Anang Walian[3]
Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islan Negeri Raden Fatah Palembang
Email : asiasia642@gmail.com, candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id, anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRACT

Praktik hutang kepada rentenir masih banyak terjadi di masyarakat pedesaan karena dianggap mudah dan cepat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor ketergantungan masyarakat Desa Kuro terhadap rentenir serta peran tokoh agama dalam menanggulanginya. Penelitian ini menggunakan teori fungsi peran menurut Bagong Suyanto dan teori peran Robert K. Merton dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, kebutuhan mendesak, serta mudahnya proses pinjaman. Tokoh agama berperan sebagai pembimbing moral dan pengendali sosial melalui ceramah tentang larangan riba, pemberian nasihat, dan penanaman nilai-nilai agama. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir karena faktor ekonomi dan mudahnya akses pinjaman.

Kata kunci: *Peran Tokoh Agama, Hutang, Rentenir, Desa Kuro*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kesulitan ekonomi kini melanda masyarakat Indonesia. Kesulitan ekonomi menjadi perhatian bagaimana cara pemerintah dalam mengelola serta mendorong dunia usaha yang saat ini lebih condong pada jenis usaha-usaha besar sehingga mulai tergeserkannya usaha kecil. Minimnya pendapatan ditambah dengan meningkatnya harga dan kebutuhan masyarakat, tuntutan sosial, memaksa masyarakat harus terlibat kedalam lembaga keuangan.[1]

Perekonomian sering sekali menjadi alasan masyarakat menggunakan jasa rentenir, perekonomian yang kadang tak stabil, hasil panen atau upah yang tak menetap, kenaikan harga bahan pokok, kebutuhan biaya sekolah anak, serta kebutuhan mendesak lainnya ternyata cukup memberikan dampak negatif bagi perekonomian masyarakat, hingga tanpa fikir panjang masyarakat nekat memakai jasa rentenir.[2]

Rentenir merupakan orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang, tukang riba, pelepas uang, lintah darat. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi uang pokoknya jika cicilannya terlambat. Rentenir mempunyai tujuan untuk membantu orang yang kurang mampu, tetapi di

[1] Aryadi, Rizwan, dan Siti Hajati Hoesin, *Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu Solusi untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia,* Jurnal Hukum dan Bisnis (Selisik) 2022, h. 57-72.

[2] Arif, Hermita, Muhammad Ashari*, Investigasi Praktik Riba Pada Pembiayaan Kepada Nelayan (Studi Kasus Pada Kabupaten Takalar),* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 2021, h. 108-115.

dalam praktiknya rentenir membungakan jumlah uang yang dipinjamkan sehingga menyimpang dari nilai kebaikan.[3]

Pada konteks ini, tokoh agama berfungsi sebagai mediator nilai-nilai agama yang tidak hanya membimbing masyarakat dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pengembangan toleransi, pencegahan konflik, serta penciptaan kerukunan antar umat beragama. Tokoh agama berperan sebagai mediator, pendidik, fasilitator, dan teladan dalam membangun dan menjaga harmoni antar umat beragama. Mereka aktif mempromosikan nilai toleransi, dialog antaragama, serta menyelesaikan konflik melalui mediasi dan musyawarah.[4]

Peran tokoh agama menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama"ah dan kegiatan keagamaan lainnya.[5]

Masyarakat di Desa Kuro seringkali memanfaatkan pinjaman dari rentenir sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan modal dalam mengelola sawah dari kondisi masyarakat pedesaan yang masih banyak meminjam uang kepada rentenir, terutama untuk memenuhi kebutuhan modal pertanian seperti mengelola sawah, mulai dari pembelian benih, pupuk, hingga biaya perawatan dan panen, serta untuk kebutuhan mendesak lainnya seperti biaya hidup, pendidikan, dan Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi ketergantungan hutang pada rentenir. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji "peran tokoh agama dalam menanggulangi ketergantungan hutang pada rentenir di Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir", agar dapat diketahui solusi yang tepat dalam mengurangi praktik riba di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan fokus penelitian peran tokoh agama dalam menanggulangi ketergantungan hutang pada rentenir.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, dari tokoh agama, masyarakat yang pernah atau sedang berhutang kepada rentenir, pemerintah desa, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Hiberman, yang meliputi tiga kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan yaitu, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.[6]

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Kuro

Pada masa Kerajaan Majapahit berkuasa, wilayah kekuasaannya tidak hanya meliputi Pulau Jawa, tetapi juga mencakup daerah Palembang dan sekitarnya. Untuk mempermudah jalannya pemerintahan, Raja Majapahit mengangkat seorang pemimpin di Palembang dengan gelar sultan yang bertugas mengawasi daerah uluan. Karena luasnya wilayah kekuasaan, sultan kemudian membagi daerah kekuasaan tersebut kepada beberapa pembantunya. Salah satu pembantu yang terkenal adalah Raden Wiratako yang

[3] Yunita Sari, *Dampak Praktik Rentenirterhadap Minat Masyarakat Mengajukan Pembiayaan pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Wek-Ii Kecamatan Padangsidimpuan Utara)*, 2023, h. 2-3.

[4] Antik Milatus Zuhriah, *'Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang*', Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam,13.1 (2020), h. 56–75

[5] Neliwati, Samsul Rizal, Hermawati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 01. 2022, h. 32.

[6] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994), hlm. 10–12.

diperintahkan ke daerah uluan dan menetap di pertemuan Kali Padang dengan Batanghari Pampangan. Tempat tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah dusun. Suatu hari, Raden Wiratako bersama istrinya, Bariah, dan para pengikutnya melihat seekor kura-kura berwarna kuning keemasan yang dianggap memiliki keistimewaan. Setelah bermusyawarah, mereka sepakat menamai tempat itu "Dusun Kuro". Pada tahun 1925, Dusun Kuro menjadi ibu kota Marga Pampangan atau Marga Kuro, kemudian pada tahun 1928 resmi menjadi Desa Kuro. Marga sendiri merupakan gabungan beberapa dusun yang pada masa itu menjadi wilayah administrasi terendah dalam Keresidenan Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai peran tokoh agama dalam menanggulangi ketergantungan hutang pada rentenir. Penelitian ini melibatkan pimpinan Desa, tokoh agama, masyarakat dan pelaku rentenir.

Faktor-faktor ketergantungan masyarakat Desa Kuro terhadap praktik hutang pada rentenir dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan rendahnya penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ekonomi yang sulit membuat masyarakat sering mengalami kekurangan biaya untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, pendidikan, maupun kesehatan. Selain itu, adanya kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi menyebabkan masyarakat memilih meminjam uang kepada rentenir sebagai solusi cepat. Praktik hutang pada rentenir juga terus terjadi karena proses pinjaman yang mudah dan cepat tanpa persyaratan yang rumit serta tidak memerlukan jaminan. Kemudahan tersebut membuat masyarakat lebih tertarik meminjam kepada rentenir dibandingkan lembaga keuangan resmi, meskipun bunga pinjaman yang diberikan cukup tinggi dan dapat menambah beban ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat Desa Kuro terhadap praktik hutang pada rentenir dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan rendahnya penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga sering mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu, kebutuhan hidup yang mendesak seperti biaya pendidikan, kebutuhan rumah tangga, modal pertanian, dan biaya kesehatan membuat masyarakat memilih meminjam uang kepada rentenir sebagai solusi cepat. Praktik hutang pada rentenir juga terus terjadi karena proses pinjaman yang mudah dan cepat tanpa jaminan serta tidak memerlukan persyaratan yang rumit. Kemudahan tersebut membuat masyarakat lebih tertarik meminjam kepada rentenir dibandingkan lembaga keuangan resmi. Namun, tingginya bunga pinjaman menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam melunasi hutang sehingga banyak masyarakat kembali melakukan pinjaman secara berulang dan akhirnya mengalami ketergantungan terhadap rentenir.

Selain itu, peran tokoh agama dalam menanggulangi ketergantungan hutang pada rentenir di Desa Kuro. Menurut teori peran Robert K. Merton, seseorang yang memiliki status sosial tertentu akan menjalankan peran sesuai harapan masyarakat terhadap kedudukannya. Dalam penelitian ini, tokoh agama menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah masyarakat melalui kegiatan ceramah, pengajian, serta pemberian nasihat mengenai bahaya praktik riba dan hutang berbunga. Selain itu, sesuai dengan fungsi peran menurut Bagong Suyanto, tokoh agama berperan memberi arah pada proses sosialisasi dengan menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat, melakukan pewarisan tradisi, nilai-nilai, norma, dan pengetahuan agama agar masyarakat dapat menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam, serta mempersatukan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Tokoh agama juga menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sosial dengan memberikan arahan dan pengawasan moral kepada masyarakat agar terhindar dari praktik hutang pada rentenir sehingga kehidupan sosial masyarakat tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama di Desa Kuro memiliki peran penting dalam menanggulangi ketergantungan masyarakat terhadap hutang pada rentenir. Tokoh agama menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah masyarakat melalui kegiatan ceramah, pengajian, dan pemberian nasihat mengenai larangan riba serta dampak negatif hutang berbunga dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tokoh agama juga memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama, norma, dan pengetahuan keagamaan agar masyarakat dapat menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam. Hasil

penelitian juga menemukan bahwa tokoh agama mampu mempersatukan masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling membantu antarwarga. Di samping itu, tokoh agama turut berperan dalam menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sosial dengan memberikan arahan serta pengawasan moral kepada masyarakat agar tidak terjerumus dalam praktik hutang pada rentenir. Peran tersebut menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membina kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Kuro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat Desa Kuro terhadap praktik hutang pada rentenir dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan rendahnya penghasilan masyarakat, kebutuhan hidup yang mendesak, serta kemudahan dan kecepatan proses pinjaman yang diberikan oleh rentenir. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat menjadikan rentenir sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga menimbulkan ketergantungan yang terus berulang. Selain itu, tokoh agama memiliki peran penting dalam menanggulangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir melalui kegiatan ceramah, pengajian, pemberian nasihat tentang larangan riba, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penguatan solidaritas sosial dan pengendalian perilaku masyarakat. Namun, upaya tersebut masih menghadapi kendala karena kondisi ekonomi masyarakat yang mendesak dan mudahnya akses pinjaman kepada rentenir, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam menyediakan solusi ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Desa Kuro Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta masyarakat Desa Kuro yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Aryadi, Rizwan dkk, *Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu Solusi untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia,* Jurnal Hukum dan Bisnis (Selisik) 2022, h. 57-72.

Arif, Hermita, Muhammad Ashari*, Investigasi Praktik Riba Pada Pembiayaan Kepada Nelayan (Studi Kasus Pada Kabupaten Takalar),* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 2021, h. 108-115.

Yunita Sari, *Dampak Praktik Rentenirterhadap Minat Masyarakat Mengajukan Pembiayaan pada Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Wek-Ii Kecamatan Padangsidimpuan Utara)*, 2023, h. 2-3.

Antik Milatus Zuhriah, *'Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang*', Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam,13.1 (2020), h. 56–75

Neliwati, Samsul Rizal, Hermawati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 01. 2022, h. 32.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994), h. 10–12.